

**PENGARUH INFLASI, KURS, HARGA SAHAM, DAN INVESTASI
ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

DIPO PRATAMA PUTRA

15060037

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dipo Pratama Putra
NIM/Th Masuk : 15060037/2015
Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 08 Juli 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
No.Hp/Telephone : 081341685631
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Saham, Dan Investasi
Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan rumusan dan pelatihan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua prodi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan-penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Hormat Saya,



Dipo Pratama Putra
NIM.15060037

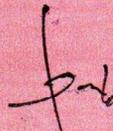
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH INFLASI, KURS, HARGA SAHAM, DAN INVESTASI ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Nama : Dipo Pratama Putra
TM / NIM : 2015 / 15060037
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moncter
Fakultas : Ekonomi

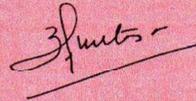
Padang, September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Novya Zulva Riani, SE., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui oleh:
Pembimbing



DR. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001

BALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dipastikan Telah Sesuai Dipertimbangkan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH INFLASI, KURS, HARGA SAHAM, DAN INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

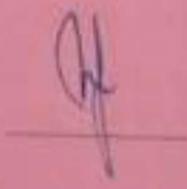
Nama : Dipo Pratama Putra
 NIM/NIM : 2015 / 15060037
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Keahlian : Ekonomi Moneter
 Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
-------	---------	------	--------------

1.	Ketua	Dr. Drs. Sri Ulfah Setiawan, MS	
----	-------	---------------------------------	---

2.	Anggota	Yeniwati, SE, ME	
----	---------	------------------	---

3.	Anggota	Mike Triani, SE, MM	
----	---------	---------------------	---

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Saham, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau lah kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan guna memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan dari semua pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua dan keluarga yang sudah memberikan sepatah Do'a, dukungan serta semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku Pembimbing penulis yang sudah membimbing, member motivasi, serta arahan dan dengan sabarnya mendengarkan keluh kesah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan sedikit banyaknya pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Teman-teman semuanya dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberi bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu penulis mengharapkan sekali saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan pada masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dan bagi penulis secara khususnya, Aamiin. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga pada semua pihak yang sudah membantu penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kita semua.

Padang, Agustus 2022
Penulis

Dipo Pratama Putra
NIM. 15060037

ABSTRAK

Dipo Pratama Putra : Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Saham, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan Dosen Pembimbing Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui; (1) Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (2) Pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (3) Pengaruh harga saham terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (4) Pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Pada penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data *time series* mulai pada tahun 1992 hingga tahun 2021. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu; (1) Ordinary Least Square, (2) Uji Asumsi Klasik.

Hasil dalam penelitian memperlihatkan dimana; (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (2) Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (3) Harga saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (4) Investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi Indonesia, Inflasi, Kurs, Harga saham, Investasi asing.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	0
A. Latar Belakang Masalah	0
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2. Inflasi	20
3. Kurs.....	25
4. Harga Saham	27
5. Investasi Asing	30
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Variabel Penelitian	40
F. Defenisi Operasional	41
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	52
2. Analisis Induktif	57
3. Pengujian Hipotesis	65
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan kapasitas pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditentukan oleh faktor adanya kemajuan teknologi, institusional, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2011). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai apakah perekonomian di suatu wilayah atau daerah tersebut berkembang atau tidak ekonomi tersebut, terutama untuk melakukan tindakan analisis tentang hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara maju maupun berkembang (Mustika, 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang ekonomi yang bisa di sediakan kepada penduduk negara tersebut. Dalam hal ini negara indonesia harus memiliki cadangan devisa untuk menjamin perekonomian penduduk, persentase jumlah penduduk miskin di banding penduduk kaya bisa di jadikan suatu alat ukur untuk menentukan ketimpangan ekonomi di suatu negara. Pemerintah memiliki fungsi untuk menyeimbangkan perekonomian negara (Akram, 2011).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga di pengaruhi oleh faktor sumber daya alam yang berlimpah, sumber daya alam yang berlimpah masih menjadi penyumbang terbesar untuk kenaikan pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas dijelaskan dalam pertumbuhan ekonomi modern. Itu gagal untuk mengakui kemanjuran sistem pasar bebas tanpa adanya campur tangan pemerintah. Salah satu teori pertumbuhan yang berkembang saat ini adalah hipotesis pertumbuhan ekonomi Harrod Domar. Harrod Domar adalah penghubung langsung dari teori ekonomi makro Keynesian jangka pendek ke teori ekonomi makro jangka panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya memengaruhi permintaan agregat (AD), tetapi juga penawaran agregat (AS) melalui dampaknya terhadap kapasitas produksi.

Laju pertumbuhan ekonomi , dalam hal ini pemerintah memacu pertumbuhan ekonomi dengan usaha mengeluarkan paket investasi yang mampu menarik minat investor melalui pengurangan biaya perusahaan seperti perpajakan atau kemudahan lainnya Investasi di suatu Negara dapat bersumber dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Investasi bisa di lakukan secara langsung dan di implementasikan sabagai pembangunan berkelanjutan di Indonesia , Indonesia sebagai negara yang berlimpah sumber daya alam perlu di tunjang investasi asing yang banyak. Investasi tersebut dapat berbentuk investasi langsung yakni pembelian asset atau pembentukan aset baru maupun investasi tidak langsung yang berupa investasi di pasar uang dan pasar modal (Rahmah, 2016).

Tabel 1.1 Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2021

No	Tahun	Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah)	Laju (%)
1	2010	8.684.133,10	-
2	2011	7.287.635,30	6,17
3	2012	7.727.083,40	6,03
4	2013	8.156.497,80	5,56
5	2014	8.564.866,60	5,01
6	2015	8.982.517,10	4,88
7	2016	9.434.613,40	5,03
8	2017	9.912.928,10	5,07
9	2018	10.425.851,90	5,17
10	2019	10.949.115,40	5,02
11	2020	10.723.054,80	-2,07
12	2021	11.118.868,50	3,86
Jumlah		111.967.165,40	49,73
Rata-rata		9.330.597,12	4,52

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari Tabel 1.1 menjelaskan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Indonesia yang dapat dilihat bahwa rata-rata dari pertumbuhan ekonomi pada periode 2010-2021 hanya diangka 4,52 persen dan cenderung berfluktuasi, dimana dari tahun 2015 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2018, tetapi memasuki tahun 2019 hingga 2020 cenderung terjadinya penurunan. Dari tabel tersebut bisa dilihat adanya tingkat rata-rata laju pertumbuhan tertinggi mulai tahun 2010-2021 pada peringkat pertama pertumbuhan ekonomi di tahun 2011 yaitu sebesar 6,17 persen, kemudian disusul oleh tahun 2012 pada peringkat kedua sebesar 6,03 persen. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan terendah terdapat di tahun 2020 yaitu sebesar -2,07 persen, dimana hal itu menandakan dimana pertumbuhan ekonomi terguncang oleh pandemi covid 19 yang mengganggu menunjang pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan aktivitas sebuah perekonomian yang ditandai dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa pada masyarakat yang

diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu faktor penting dari tujuan ekonomi makro dalam jangka panjang, dikarenakan berbagai alasan seperti jumlah penduduk akan terus, kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas mengisyaratkan bahwa perekonomian harus selalu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut serta untuk tercapainya pemerataan ekonomi. Dimana ketiga hal ini akan lebih mudah untuk dicapai dengan syarat pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah harus tinggi.

Pertumbuhan Ekonomi yang mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan ini mengindikasikan bagaimana keadaan dari kesejahteraan masyarakat. Dimana hal ini akan di pengaruhi berbagai keadaan perekonomian di tengah masyarakat seperti inflasi, kurs, harga saham, dan investasi asing. Salah satu keadaan ekonomi yang dipengaruhi langsung oleh pertumbuhan ekonomi tersebut adalah inflasi dikarenakan terdapat hubungan pengaruh antara keduanya. Jika adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi berarti barang ataupun jasa yang diproduksi akan bertambah banyak sehingga untuk meningkatkan produksi diperlukan pengendalian infasi yang akan berdampak pada berkurangnya harga di pasaran, dengan demikian pendapatan per kapita masyarakat juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada terjangkau nya harga barang dan jasa.

Kurs yang tidak terkendali merupakan sumber dari berbagai permasalahan. Masalah kurs yang tidak terkendali adalah sebuah masalah dalam proses pembangunan ekonomi. Begitupun halnya di Indonesia dengan jumlah penduduknya sebanyak 275,77 juta jiwa di pertengahan tahun 2021, dimana tingkat kurs juga tergolong relatif terkendali yaitu 14.481 persen di tahun 2018.

Harga saham dan investasi asing semakin banyak akan menjadi penggerak naiknya pertumbuhan ekonomi, perkembangan harga saham dan investasi asing setiap tahun di tunjang juga oleh proses perdagangan di pasar modal. Di negara berkembang besarnya jumlah harga saham dan investasi asing dapat menambah perkembangan pertumbuhan ekonomi. Bisa dikatakan masalah harga saham dan investasi asing yang berkurang akan menimbulkan masalah di pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2 Indeks Harga Konsumen (Inflasi) dan Kurs Nominal Dolar Amerika Serikat dari tahun 2010 sampai tahun 2021

No	Tahun	Indeks Harga Konsumen	Laju (%)	Kurs (Rp)	Laju (%)
1	2010	120,97	-	8.991	-
2	2011	127,45	3,79	9.068	0,86
3	2012	132,91	4,30	9.670	6,64
4	2013	142,18	8,38	12.189	26,05
5	2014	113,22	8,36	12.440	2,01
6	2015	120,42	3,35	13.795	10,89
7	2016	124,67	3,02	13.436	-2,60
8	2017	129,42	3,61	13.548	0,83
9	2018	133,55	3,13	14.481	6,88
10	2019	137,61	2,72	13.901	-4,01
11	2020	104,91	1,68	14.105	1,47
12	2021	106,55	1,87	14.269	1,16
Jumlah		1493,86	44,21	149.893	50,18
Rata-rata		124,48	4,02	12.491,08	4,56

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari Tabel 1.2 inflasi dari tahun 2010 sampai 2021 menggambarkan kala inflasi naik dan turun tergantung tragedi ekonomi yang terjadi pada tahun tersebut, di tahun 2013 merupakan inflasi tertinggi dengan angka 6,97 %, di tahun 2020 inflasi terendah dengan angka -23,76 % dengan rata-rata inflasi selama 12 tahun sebesar 124,48 % hal ini juga ber kemungkinan bisa menjadi variabel penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari Tabel 1.2 inflasi dari 2010 sampai 2021 inflasi terjadi pada tahun 2021 dengan angka 1,56 %, sektor yang menyumbang inflasi tersebut makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,61 % , pakaian dan alas kaki sebesar 0,22 % , perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen , kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,24 %. Secara (*yoj*) naik sebesar.

Berdasarkan dari Tabel 1.2 kurs nominal dolar amerika serikat dari tahun 2010 sampai 2021 cenderung fluktuatif, di tahun 2018 merupakan kurs tengah dolar amerika serikat tertinggi dengan angka Rp 14.481 , di tahun 2020 kurs tengah dolar amerika serikat 2010 terendah dengan angka Rp. 8.991 dengan rata - rata kurs tengah dolar amerika serikat selama 12 tahun sebesar Rp. 12.491, 08 hal ini juga ber kemungkinan bisa menjadi variabel penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari Tabel 1.2 kurs nominal terhadap dolar Amerika Serikat dari tahun 2010 sampai tahun 2021 tertinggi terjadi pada 2018 dengan angka Rp. 14.481 karena tren kenaikan harga minyak dunia yang telah mencapai level 75 dollar AS per barel untuk WTI (*West Texas Intermediate*) dan menembus level 85 dollar AS per barel untuk Brent, berpotensi akan berdampak negatif bagi negara-negara yang notabene net-oil importer karena akan memberikan tekanan.

Berdasarkan dari tabel 1.2 kurs nominal dari tahun 2010 sampai tahun 2021 terendah terjadi pada tahun 2010 dengan angka Rp. 8.991 hal ini terjadi karena Depresiasi yang terus dialami Kurs rupiah terhadap Dolar disebabkan oleh faktor eksternal ditambah dengan defisit transaksi berjalan yang melebar, hal ini dianggap menjadi faktor utama Melemahnya Kurs rupiah terhadap Dolar Amerika

Serikat selain dipicu oleh penguatan Dolar Amerika Serikat terhadap seluruh mata uang dunia. Tingkat suku bunga juga sangat berkaitan dan mampu mempengaruhi nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya. Tingkat suku bunga akan menentukan adanya nilai tambah.

Inflasi bergerak naik atau turun itu ditentukan oleh suku bunga jika suku bunga tinggi orang-orang akan cenderung menabung ke bank karena orang menabung ke bank maka jumlah uang beredar di pasaran akan berkurang, berkurangnya uang beredar di pasaran akan menurunkan minat beli masyarakat maka harga-harga barang dan jasa akan cenderung stabil, sebaliknya jika suku bunga rendah orang-orang akan cenderung meminjam uang ke bank, meminjam uang ke bank mengakibatkan jumlah uang beredar di masyarakat akan cenderung banyak dan minat beli masyarakat naik maka akan mengakibatkan inflasi, inflasi sebenarnya bukanlah hal yang buruk Tetapi harus di garis bawahi inflasi yang baik adalah inflasi yang terkendali, terkendalinya inflasi bisa dikendalikan oleh pemerintah melalui kebijakan moneter dan kebijakan publik, pemerintah dalam hal ini tidak akan membiarkan inflasi terlalu naik atau inflasi terlalu turun tajam jika Pemerintah membiarkan maka akan terjadi krisis ekonomi.

Laju inflasi naik atau turunnya dipengaruhi oleh permintaan dolar di dalam negeri kalau dollar banyak di dalam negeri otomatis kurs Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan cenderung rendah dan sebaliknya kalau Dolar Amerika Serikat sedikit di dalam negeri maka kurs Rupiah terhadap dolar Amerika akan cenderung tinggi, Selain itu terkadang kurs Ini bisa juga menjadi sarana investasi dibeli waktu saat harga kurs Rupiah terhadap dolar rendah dan dijual pada saat kurs Rupiah terhadap dolar tinggi di pasaran, Kurs ini bisa dikendalikan oleh

pemerintah kalau harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah melalui kebijakan moneter maupun kebijakan publik.

Inflasi merupakan penggerak salah satu faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan, karena apabila terjadi tingkat inflasi yang tinggi maka dapat diartikan akan terjadi risiko yang tinggi (Afonso 2010). Apabila tingkat inflasi yang tinggi di suatu Negara maka akan menyebabkan indeks harga saham gabungan menjadi negatif (Sunariyah, 2006). Kemudian apabila inflasi mengalami kenaikan, maka cenderung tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan. sehingga apabila terjadi kenaikan inflasi, investor akan meminta kenaikan berupa indeks harga saham gabungan yang lebih tinggi. (Pangestuti, 2016).

Nilai tukar atau yang sering juga di sebut dengan kurs adalah nilai mata uang domestik yang di bandingkan dengan mata uang luar negri, pola pergerakan kurss tersebut di pengaruhi oleh permintaan atau penawaran terhadap mata uang tertentu dalam hal ini adalah kurs dolar Amerika Serikat (Firdaus, 2011), nilai tukar adalah pertukaran dua mata uang berbeda yang saling berkaitan dengan kegiatan ekonomi negara tersebut, yakni pergerakan naik turun kurva permintaan dan penawaran mata uang tertentu (Triyono, 2008).

Kurs rupiah terhadap dolar Amerika serikat yang sangat tajam terhadap Rupiah akan mengakibatkan ketidak stabilan di pasar saham, dan sangat berdampak pada emiten yang memiliki hutang, sementara produk emiten tersebut di jual secara lokal, akan tetapi emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan Kurs Dolar Amerika Serikat tersebut, dalam hal ini berarti para emiten yang terkena dampak negatif dari kenaikan Kurs

Dolar Amerika Serikat akan mengalami penurunan harga saham begitu pula sebaliknya para emiten yang terkena dampak positif akibat kenaikan Kurs Dollar US akan mengalami peningkatan harga sahamnya (Samsul, 2006).

Tabel 1.3 Indeks Harga Saham Gabungan dan Investasi Asing (*Foreign Direct Investment*) dari tahun 2010 sampai tahun 2021

No	Tahun	IHSG	Laju (%)	FDI (Juta \$)	Laju (%)
1	2010	3703,51	-	3.076	-
2	2011	3821,99	3,19	4.342	41,15
3	2012	4316,69	12,94	4.579	5,46
4	2013	4274,18	-0,98	9.612	109,91
5	2014	5226,95	22,29	8.885	-7,56
6	2015	4593,01	-12,12	17.738	99,64
7	2016	5296,71	15,32	25.321	42,75
8	2017	6355,65	19,99	26.257	3,69
9	2018	6194,50	-2,53	21.972	-16,32
10	2019	6299,54	1,69	30.354	38,15
11	2020	5979,07	-5,08	56.726	86,88
12	2021	6581,48	10,07	27.271	-51,93
Jumlah		62643,28	64,78	236.133	351,82
Rata-rata		5220,27	5,89	19.678	31,98

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari Tabel 1.2 indeks harga saham gabungan dari tahun 2010 sampai 2021 menggambarkan ada kala naik dan turun tergantung kondisi pasar modal pada tahun tersebut, di tahun 2021 merupakan indeks harga saham gabungan tertinggi dengan angka 6581,48 , di tahun 2010 indeks harga saham gabungan terendah dengan angka 3703,51 dengan rata - rata indeks harga saham gabungan selama 12 tahun sebesar 5220,27 hal ini juga ber kemungkinan bisa menjadi variabel penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari Tabel 1.3 indeks harga saham gabungan dari 2010 sampai tahun 2021 tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan laju 19,99 % hal ini terjadi sebagai akibat dari berbagai variabel domestik, terutama laba korporasi yang sangat sehat, yang mendorong kenaikan IHSG. Sementara beberapa perusahaan

belum membuat kemajuan, yang sudah cukup baik untuk mendorong pasar saham. Jika ekonomi China baik-baik saja, itu kabar baik bagi ekonomi dunia dan pasar kita. Ekonomi lokal cukup membantu. Sebaliknya, penguatan IHSG tahun ini sebagian besar disebabkan oleh perkembangan di dalam negeri. Sejumlah faktor berperan, seperti terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang tidak melambat, tingkat inflasi yang rendah, tidak ada masalah ekonomi makro yang besar, dan proyek infrastruktur besar sedang dikerjakan. Dia mengklaim bahwa indeks pasar saham tidak mendapat bantuan dari kekuatan luar. Indonesia sekarang dapat bereaksi terhadap peristiwa global karena fondasi ekonominya yang semakin kuat.

Berdasarkan dari Tabel 1.3 indeks harga saham gabungan dari 2010 sampai tahun 2021 terendah terjadi pada tahun 2015 dengan laju - 12,12 %. Memburuknya perekonomian Indonesia tercermin dari penurunan tahunan IHSG tahun ini. Target pertumbuhan untuk tahun ini telah diturunkan dari 5,5% menjadi 4,7%. Di dalam dan di luar batas negara, IHSG menghadapi tekanan pada tahun itu. Tekanan di dalam negeri antara lain ketidaksepakatan antara pemerintah dan DPR, pelaksanaan anggaran yang berombak, pendapatan pajak yang tidak mencukupi, rupiah yang jatuh, dan ekonomi yang memburuk. Selain itu, pasar saham mengalami tekanan dari faktor eksternal seperti penurunan harga komoditas, kenaikan suku bunga Fed, melemahnya ekonomi global (khususnya di China), dan eksodus modal asing. Keputusan The Fed untuk menaikkan suku bunga utamanya berkontribusi pada pelarian modal asing dari pasar saham Indonesia. Pada 2015, investor luar negeri membuang total Rp22,55 triliun ke pasar saham domestik Indonesia melalui penjualan bersih mereka. Penurunan kapitalisasi pasar tersebut menyebabkannya turun menjadi Rp 4.834 triliun, turun 7,54 persen. Eksodus modal asing dari pasar saham Indonesia bertepatan dengan kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed). Sepanjang tahun 2015, investor luar negeri membuang total Rp22,55 triliun ke pasar domestik Indonesia melalui penjualan bersih.

Penurunan kapitalisasi pasar membuat nilai total menjadi Rp 4.834 triliun, turun 7,54 persen. Sementara pasar saham secara keseluruhan turun sebesar 19% pada tahun 2015, jumlah orang yang berinvestasi di saham meningkat secara signifikan sebesar 69.359. Jika demikian, maka banyak orang biasa yang berinvestasi. Selain itu, terdapat 15 emiten saham baru dan 3 emiten obligasi baru di tahun 2015. Juga terjadi penurunan rata-rata volume harian transaksi saham di BEI sebesar 3,99% (dari Rp6,01 triliun per hari di tahun 2014 menjadi Rp5,77 triliun). Dengan kata lain, 2015 biasanya merupakan tahun yang lebih tenang untuk pasar.

Berdasarkan dari Tabel 1.3 investasi asing dari tahun 2010 sampai 2021 menggambarkan ada kala naik dan turun tergantung kondisi ekonomi pada tahun tersebut, di tahun 2020 merupakan investasi asing tertinggi dengan angka \$ 56.726 juta , di tahun 2010 investasi asing terendah dengan angka \$ 3.076 juta , dengan rata - rata investasi asing selama 12 tahun sebesar \$ 19.678 juta ,hal ini juga ber kemungkinan bisa menjadi variabel penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing atau sering di sebut *capital inflow* sering di gadang akan menumbuhkan ekonomi suatu negara yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, *capital inflow* di indonesia bisa di lihat dari harga indeks harga saham gabungan, para investor dari luar negeri memakai teknik untuk mendapatkan pundi pundi rupiah di dalam negeri, hal ini tentu nya baik bagi ekonomi suatu negara berkembang seperti indonesia, melihat variabel ini bisa dari *foreign direct investment*.

Arus masuk modal yang cepat menghadirkan peluang yang sangat baik bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk mendapatkan pendanaan bagi pembangunan ekonomi; pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh

pemerintah Indonesia yang merata dan sejahtera, sejalan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka pembangunan nasional diarahkan pada perluasan untuk mewujudkan tujuan tersebut. ekonomi. Penghematan nasional rendah, yang berarti ada kesenjangan besar antara apa yang dibutuhkan dan apa yang tersedia untuk membiayai proyek-proyek pembangunan nasional. Jadi jika kita ingin melihat perkembangan ekonomi, kita perlu menggenjot investasi (Ratna 2017).

Dengan penjelasan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor inflasi dan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (Rp/\$) terhadap indeks harga saham gabungan sebuah Negara terutama Indonesia. maka penulis ingin membuat penelitian ke dalam skripsi berjudul “**Pengaruh Inflasi, Kurs, Ihsg, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Sejauhmana pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?
3. Sejauhmana pengaruh harga saham terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?
4. Sejauhmana pengaruh investasi asing saham gabungan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?
5. Sejauhmana pengaruh inflasi, kurs , harga saham, dan investasi asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Pengaruh harga saham terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Pengaruh inflasi, kurs, harga saham, dan investasi asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
 - a) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
 - b) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada masalah yang sama diharapkan tulisan ini bisa dijadikan referensi ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi terutama yang berkaitan dengan Ekonomi Moneter, Ekonomi Moneter Internasional, Ekonomi Makro, trading dan investasi

di pasar modal.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan bagi pemerintah atau instansi terkait selaku pengambil kebijakan agar bisa melihat lebih cermat pengaruh inflasi , kurs (Rp/\$), harga saham, dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.